

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh *Plasmodium sp* yang menjadi masalah kesehatan komunitas terbesar di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Malaria mengancam kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang tinggal di daerah terpencil. Penyakit ini bisa menular dan dapat menurunkan produktivitas, yang menyebabkan kerugian ekonomi, serta meningkatkan angka kematian bayi dan anak dewasa. Penyakit ini menyebar melalui gigitan nyamuk *Anopheles* dan dapat menyerang semua manusia. Malaria adalah penyakit menular yang harus segera diberantas. (Avichena, 2023).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021, jumlahnya permasalahan malaria diseluruh dunia dicapai 247 juta dengan diperkirakan 619.000 Meninggalnya akibat malaria (WHO, 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Indonesia menunjukkan kasus malaria pada tahun 2022 meningkat 36,29% yaitu 415.140 kasus dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 304.607 kasus. *Annual Parasit Incidence Rate* (API) pada tahun yang sama juga meningkat sebesar 1,51 dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 1,12 (Kemenkes, 2022).

Provinsi Lampung berpotensi terjadi kasus malaria karena terdapat wilayah yang terdiri dari persawahan dan perkebunan, wilayah desa adanya danau, digenangan air payau ditepi lautan, serta ditambak ikan. Adanya wilayah Kabupaten di Provinsi Lampung suatu wilayah endemis adalah Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran memiliki angka kejadian penyakit malaria mencapai 1.915 kasus, dimana kasus tertinggi terjadi diwilayah kerjaan Puskesmas Hanura. Laporan permasalahan malaria dipuskesmas Hanura pada tahun 2020 menunjukkan spesies *Plasmodium* yakni paling banyaknya didapatkan *Plasmodium vivax* (78%) serta *Plasmodium falsiparum* (22%) (Dinas Kesehatan Lampung, 2022) (Putri dkk, 2021), (Karyus dkk, 2022).

Infeksi berulang adalah masa parasit darah yang baru ditemukan dan terjadi setelah infeksi sebelumnya. Kekambuhan pada penderita malaria dapat disebabkan oleh infeksi ulang akibat gigitan nyamuk baru, atau kambuh. Kekambuhan terjadi adanya peradangan *Plasmodium vivax* serta *Plasmodium ovale* akibat aktivasi dormansi di hati. Infeksi tahap darah berulang setelah pengobatan dapat disebabkan oleh hipnozoit (kambuh), kegagalan pengobatan tahap darah (*recrudescence*), atau infeksi baru (infeksi ulang) (wanghdal, 2022). Namun, kekambuhan (akibat pengobatan tahap darah yang gagal) atau infeksi ulang (akibat inokulasi nyamuk baru) dapat menyebabkan malaria *vivax* yang berulang. Kekambuhan sering terjadi wilayah tropis didalam batasan sangat singkat (3-4 mingguan setelah pengobatan dengan obat antimalaria yang dapat dihilangkan dengan cepat), sedangkan di daerah beriklim sedang, interval dari infeksi primer hingga kambuh sering kali lama (sekitar 9 bulan) (Kotepui, 2019).

Selain faktor yang berhubungan dengan pengobatan ada faktor lainnya yang dipengaruhi terhadap kekambuhan malaria *Plasmodium vivax*, yaitu umur pasien serta status pengobatannya. Pada usia 1,5 tahun 2,5 tahun lebih beresiko dibandingkan usia di atasnya. Status penderita perawatan jalan labih beresiko menghadapi kekambuhannya dibandingkan penderita rawat inap. Penelitian douglas pada tahun 2017, menunjukkan probabilitas kekambuhan malaria *Plasmodium vivax* sebesar 38,8%. Faktor-faktor resiko potensial lainnya adalah jenis kelamin, lamanya tertinggal di wilayah endemis malaria, hasil parasitemia ketika pemeriksa dipertama, area tinggalnya, diperjalanan keluar wilayah, digunakan kelambu semasa *follow up* (Simanjorang, 2020).

Pengetahuan adalah sesuatu yang ada didalam diri serta dipikiran seorang karena ada anggapan, interaksi, serta hubungan adanya lingkungannya. Proses penyebaran penyakit malaria salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria hingga masyarakat harus lebih peduli adanya penyakit malaria. Kesadaran tentang malaria tidaklah hanya disebabkan perubahan tindakan, karena belum tentu masyarakat mau melaksanakan upaya pencegahan dan pemberantasan malaria,

namun pengetahuan memang penting untuk perubahan perilaku. (Asila, dkk, 2022).

Hasil penelitian Puji Rahayu menunjukkan bahwa 11 orang (61,1 persen) responden memiliki pengetahuan baik tentang malaria, adanya 5 orang (27,8 persen), serta dikurang 2 orang (11,1 persen). diartikan, pengetahuan responden adanya malaria semakin membaik karena faktor merujuk pendidikan, usia, pengalaman, serta akses informasi seperti media elektronik serta media massa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkatan kekambuhan malaria, paling banyak kambuh, ada 7 orang (38,9 persen), serta memiliki hubungan antara pengetahuan dan tingkat kekambuhan dan hasil penelitian menurut penghasil uji statistik *Chi-Square* dengan nilai  $p < 0.05$ . Menurut latar belakang tersebut, penelitian ini mengetahui hubungan antara pengetahuan adanya tingkat kekambuhan malaria Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran

## **B. Rumusan Masalah**

Diketahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kekambuhan malaria di Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kekambuhan malaria di Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui karakteristik sosiodemografi responden.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan responden tentang penyakit malaria
- c. Diketahui riwayat kekambuhan responden.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kekambuhan malaria

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi ilmiah dan dapat memberikan manfaat terutama tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kekambuhan malaria di Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran..

## 2. Manfaat aplikatif

### a. Bagi penelitian

Peneliti mampu menerap serta memanfaatkan ilmu yang diterima semasa pendidikan, mampu menambahkan wawasan bagi peniliti, dan menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan pengetahuan beserta tingkatan kekambuhan malaria di Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran.

### b. Bagi Instansi

Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai referensi atau kepustakaan di Poltekkes Tanjungkarang khususnya Jurusan Teknologi Laboratorium Medis tentang malaria yaitu hubungan pengetahuan beserta tingkat kekambuhan malaria di Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran.

### c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan dan tingkat kekambuhan malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung sehingga masyarakat diharapkan selalu memperhatikan kebersihan lingkungan, menerapkan pola hidup sehat, dan, yang paling penting mencegah penularan malaria.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian telah masuk dalam ruang lingkup bidang Parasitologi. Jenis penelitian ini adalah *Analitik obsevasional* Rancangan penelitian adanya adalah *cross sectional*. Variabel bebas adanya penelitian ini adalah pengetahuan serta variabel terikat suatu kekambuhan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita yang mengalami kekambuhan dan jumlah sampel diambil 40 penderita. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dari bulan Januari-April 2024. Analisa hasil telah dipergunakan suatu univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*